



PERANCANGAN INTERIOR AGROWISATA SALAK DI DESA SIBETAN, KECAMATAN BEBANDEM, KABUPATEN KARANGASEM

I Kadek Agus Pastika¹, I Wayan Mudra², Ida Ayu Dyah Maharani³

^{1,3}Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni
Indonesia Denpasar

²Program Studi Desain, Program Magister, Institut Seni Indonesia Denpasar
Jalan Nusa Indah, Kota Denpasar, 80235, (0361) 227316
E-mail : kadekodi24@gmail.com

Diterima pada	Direvisi pada pada	Disetujui
----------------------	-------------------------------	------------------

Abstrak

Provinsi Bali mendapat banyak kontribusi pendapatan dari pengembangan sektor pariwisata. Sebelum pandemi kontribusi sektor pariwisata Bali mencapai 68 persen, sedangkan pertanian hanya 18 persen. Sektor pertanian memiliki potensi untuk dikembangkan. Badan Pusat Statistik (BPS) memaparkan sektor pertanian mampu tumbuh 1,75 persen sepanjang 2020. Jika kedua sektor ini dapat berjalan dengan seimbang maka akan berdampak positif bagi perekonomian daerah khususnya Provinsi Bali. Salah satu upaya dalam mengembangkan sektor pertanian adalah agrowisata salak di Desa Sibetan. Perancangan ini bertujuan untuk merancang interior agrowisata salak di Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. Metode yang digunakan dalam perancangan ini yaitu pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Analisis data deskriptif kualitatif. Metode desain yang diterapkan terdiri dari definisi, teliti, data, ide, implemtasi. Hasil perancangan yaitu perancangan interior agrowisata salak di Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem menggunakan konsep *education and recreation*, pengunjung dapat belajar sambil berekreasi di kawasan agrowisata salak. Ruang pada perancangan interior agrowisata salak di Desa Sibetan dikelompokkan menjadi ruang edukasi, ruang rekreasi, dan ruang servis. Ruang edukasi terdiri dari ruang pengolahan buah salak, museum salak, kebun salak. Ruang rekreasi terdiri dari restoran, retail, kebun salak. Ruang servis terdiri dari parkir, lobby, office, pantri, toilet.

Kata kunci : perancangan, interior, agrowisata, salak, Sibetan.

Abstract

Bali gets a lot of revenue contributions from the development of the tourism sector. Before the pandemic, the contribution of Bali's tourism sector reached 68 percent, while agriculture was only 18 percent. The agricultural sector has potential to be developed. The Central Statistics Agency (BPS) explained that the agricultural sector was able to grow 1.75 percent throughout 2020. If these two sectors can goes in balance, it will has a positive impact on the regional economy, especially the Province of Bali. One of the way in developing the agricultural sector is salak agro-tourism in Sibetan Village. This design purpose to design the interior of salak agro-tourism in Sibetan Village, Loaddem District, Karangasem Regency. The method used in this design is data collection by observation, interviews, and literature study. Qualitative descriptive data analysis. The design method applied consists of definition, research, data, ideas, implementation. The result of the design is the interior design of salak agro-tourism in Sibetan Village, Loaddem District, Karangasem Regency using the concept of education and recreation, visitors can learn while having recreation in the salak agro-tourism area. The rooms in the interior design of salak agro-tourism in Sibetan Village are grouped into education rooms, recreation rooms, and service rooms. The education room consists of a salak fruit processing room, a salak museum, a salak garden. The recreation room consists of a restaurant, retail, salak garden. The service room consists of parking, lobby, office, pantry, toilet. Keywords: design, interior, agro-tourism, salak, Sibetan.

Keywords: design, interior, agro-tourism, salak, Sibetan.

Artikel ini diresmikan pada :

dan disetujui pada :

PENDAHULUAN

Wakil Gubernur Bali Tjokorda Oka Artha Ardhana Sukawati (Cok Ace) mendorong upaya penguatan sektor pertanian. Sebanyak 54 persen PDRB bersumber dari sektor pariwisata sehingga di masa pandemi, Bali kehilangan devisa hingga Rp. 9,7 triliun setiap bulan. Kondisi ini perlu dijadikan bahan evaluasi untuk menggenjot sektor alternatif selain pariwisata. Sektor alternatif yang harus digarap lebih serius adalah pertanian. Penerapan teknologi di bidang pertanian sangat penting untuk menarik minat generasi muda menekuni sektor ini, Dengan demikian sektor pertanian bisa memberi kontribusi yang sama besar dengan pariwisata, jika kedua sektor ini bisa dijadikan lokomotif 2 perekonomian secaraimbang. (Bali Media Center, 2021)

Untuk memanfaatkan potensi sektor pertanian agar menjadi lebih berkembang, banyak upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah kegiatan agrowisata. Agrowisata merupakan suatu kegiatan yang secara sadar ingin menempatkan sektor primer (pertanian) di kawasan sektor tersier (pariwisata), agar perkembangan sektor primer itu dapat lebih dipercepat, dan petani mendapatkan peningkatan pendapatan dari kegiatan pariwisata yang memanfaatkan sektor pertanian tersebut. (Windia dkk., 2016) Desa Sibetan merupakan pemasok komoditas buah salak terbesar di Provinsi Bali, pada tahun 2003 pemerintah Kabupaten Karangasem menetapkan Desa Sibetan sebagai kawasan Agrowisata, yang khusus pada kawasan Agrowisata Salak.(Bumi & Kurniawan, 2021) Desa Sibetan masih bercorak agraris yang menitik beratkan pada sektor pertanian. Pada sektor ini komoditi yang menonjol sebagai hasil andalan adalah Tanaman salak. Petani salak tidak hanya menjual hasil panen dari 4 buah salak, para petani bisa mengolah buah salak menjadi berbagai macam olahan seperti kulit buah salak menjadi teh salak, biji salak menjadi kopi salak, daging buah salak menjadi kurma salak, pia salak, dan wine salak, rebung salak menjadi kari salak, dan lain-lain. Desa Sibetan juga memiliki pemandangan alam yang indah, udara sejuk dan segar.

Hamparan perkebunan salak yang ada di Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem dapat dikembangkan menjadi sebuah agrowisata salak. Wistawan dapat menikmati pemandangan alam yang indah sambil memetik langsung buah salak dari pohonya. Diperlukan fasilitas yang mendukung untuk menunjang kegiatan agrowisata salak di Desa Sibetan. Sarana yang dibutuhkan untuk menunjang pelayanan kepada wisatawan antara lain seperti fasilitas umum (toilet), restoran, ruang informasi, sarana transportasi di dalam lokasi agro wisata atau sarana transportasi menuju ke lokasi areal penjualan aneka hasil agro wisata. (Sastrayuda & Gumelar S, 2010) Untuk itu disinilah desain interior harusnya berperan dalam pengembangan agrowisata salak di Desa sibetan, agar fasilitas yang menunjang kegiatan agrowisata salak di Desa Sibetan dapat direncanakan dengan proses desain yang baik, sehingga interior dan bangunan terlihat menarik dan berfungsi dengan baik.

METODE

Metode yang digunakan terbagi menjadi 3, yaitu metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode desain. Metode pengumpulan data dilakukan dengan Observasi ke lapangan, wawancara dengan pihak terkait, dan Literatur atau mencari sumber yang dapat mendukung penelitian yang di dapat dari perpustakaan, literatur, internet,dll. Metode analisis yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif yaitu, Mengidentifikasi yang didapat dari data yang sudah terkumpul. Data yang sudah terkumpul selanjutnya dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi pada perancangan untuk mendapat solusi konsep ide desain terbaik yang akan diterapkan. Data Studi literatur juga turut dilibatkan gunamemperhatikan aspek penting yang perlu diperhatikan. Motode desain yang diterapkan yaitu dengan lima tahapan, diantaranya pendefinisian, penelitian, penggagasan, pengembangan, dan implementasi. Tahapan pendefinisian menjadi langkah awal desainer untuk memahami dasar dari kegiatan yang akan dilakukan nantinya, tahapan penelitian berisikan kegiatan

mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dipecahkan, tahapan penggagasan dimana desainer melakukan eksplorasi pembaruan ide-ide yang muncul dalam pikirannya, tahapan pengembangan menjadi tahap dimana desainer mulai mengembangkan konsep yang akan digunakan secara konkret, dan yang terakhir tahapan implementasi, setelah hasil dari tahap pengembangan disetujui oleh pihak klien maka proses selanjutnya yaitu pengimplementasian atau produksi. (Triawan Munaf dkk., 2020)

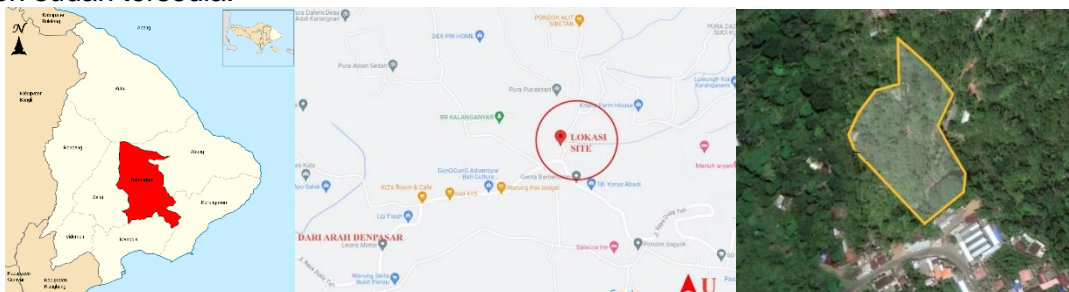


Gambar 1. Tahapan proses desain
Sumber : (Triawan Munaf dkk., 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Studi Lokasi

Untuk mendapatkan site perancangan interior agrowisata salak yang akan mewadahi kegiatan agrowisata salak ini dapat dipilih menggunakan dasar pertimbangan diantaranya akses pencapaian dari jalan ke site, tersedianya infrastruktur yang memadai (listrik, air, telepon, internet), kondisi site yang cocok untuk area perkebunan. Site yang terpilih terletak di Banjar Kalanganyar, Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Karangasem dengan luas 9.000 M2. Lahan ini berupa areal perkebunan salak. Site bersebelahan dengan jalan raya utama dengan lebar 4 meter. Sarana dan prasarana di sekitar site berupa jaringan listrik, air dan telepon sudah tersedia.

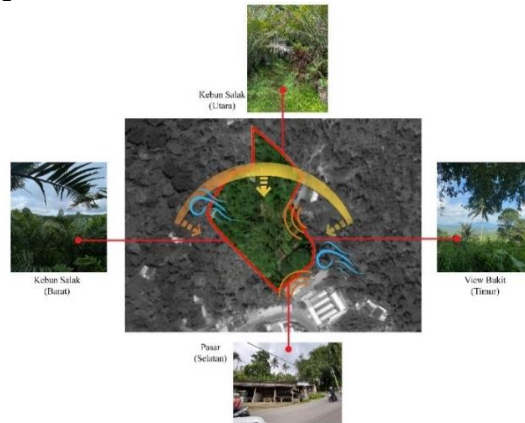


Gambar 1 Lokasi Kasus
Sumber : (Pastika, 2022)

2. Analisis Site

Sinar matahari pada site bersinar sepanjang tahun, sama seperti daerah lain di Indonesia pada umumnya. Intensitas cahaya matahari yang masuk tergolong sedang karena masih dihalangi oleh pepohonan yang rimbun. Kondisi iklim pada site yaitu dengan suhu udara

yang sejuk karena berada pada ketinggian 400-600 meter diatas permukaan laut. Suhu udara minimum di Desa Sibetan yaitu 23 derajat celcius dan maksimum 28 derajat celcius dengan rata rata suhunya adalah 25,6 derajat celcius. Curah hujan pertahun rata-rata 2000 sampai 2500 mm. *Site* terletak di Banjar Kalanganyar Desa Sibetan memiliki kelembapan yang tinggi berkisar antara 70-96% hal ini disebabkan karena banyaknya pepohonan yang rimbun di lokasi site. Karena lokasi site yang berada diatas 500 meter dari permukaan laut, maka hembusan angin di lokasi site menjadi sangat terasa. Sumber bising yang terdapat pada site ini datang dari kendaraan yang melintas di jalan, dikarenakan lokasi site berada dipinggir jalan. Potensi daripada site yang perlu diperhitungkan dalam proses perancangan agrowisata salak adalah panorama perbukitan yang berada di arah timur site.



Gambar 2 Analisis site
Sumber: (Pastika, 2022)

3. Konsep

Education jika diterjememahkan kedalam bahasa Indonesia berarti edukasi, sedangkan *recreation* berarti rekreasi. Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu (Sulih H, 2002). Rekreasi dalam KBBI adalah penyegaran kembali badan dan pikiran; sesuatu yang menggembirakan hati dan menyegarkan seperti hiburan, piknik. Penerapan konsep *education and recreation* pada perancangan agrowisata salak di Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem bertujuan agar pengunjung dapat belajar sambil berekreasi di kawasan agrowisata salak.

EDUCATION AND RECREATION

Education dalam bahasa Indonesia berarti segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoadmojo, 2003). *Recreation* dalam bahasa Indonesia adalah penyegaran kembali badan dan pikiran; sesuatu yang menggembirakan hati dan menyegarkan seperti hiburan, piknik. Konsep *Education and Recreation* dalam perancangan agrowisata salak ini adalah sebuah desain yang menambah nilai muatan edukasi dan rekreasi pada agrowisata salak.



Gambar 3 Penjabaran konsep
Sumber: (Pastika, 2022)

Gambar diatas merupakan penjabaran konsep dari Perapen. Adapun yang bisa dijelaskan sebagai berikut :

a) Garis

Konsep garis yang diterapkan pada perancangan agrowisata salak di Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem adalah garis horizontal dan garis melengkung.

b) Organisasi ruang *cluster*

Organisasi ruang yang diterapkan pada perancangan agrowisata salak di Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem adalah organisasi ruang cluster. Organisasi/pola ruang cluster merupakan organisasi/pola ruang yang membentuk tatanan bentuk, fungsi dan ukuran yang berbeda-beda. Organisasi ini memungkinkan untuk melakukan kegiatan yang terpisah.

c) Hubungan ruang berseblahan

Hubungan ruang yang diterapkan pada perancangan interior agrowisata salak adalah hubungan ruang bersebelahan dimana ruang-ruang terletak di sebelah satu sama lain namun tetap berbeda, sehingga memungkinkan kegiatan terpisah dilakukan di tempat masing-masing.

d) Sirkulasi memutar

Sirkulasi ruang yang diterapkan pada perancangan interior agrowisata salak adalah sirkulasi ruang memutar dimana Strategi sirkulasi spiral dimulai (atau berakhir) di tengah dan berputar ke luar sekitar titik asal. Sirkulasi ini menyebabkan civitas mengikuti jalur memutar yang sudah dirancang ada titik awal dan titik akhir ruang.

e) Warna

Warna coklat diambil dari kulit buah salak, Hijau diasosiasikan dengan tumbuhan, natural, lingkungan antaranya adalah warna yang ramah terhadap mata, menyejukkan dan menenangkan, warna hijau biasanya digunakan oleh rumah sakit untuk memberi kenyamanan pada pasien, memberikan kesan teratur, memberikan kesembuhan. Warna biru diasosiasikan dengan laut dan langit. Positifnya yaitu pengetahuan, kesejukan, kedamaian, maskulin, kontemplasi, kesetiaan, keadilan, intelektual. Warna Abu-abu diasosiasikan dengan netral. Positifnya adalah seimbang, keamanan, masuk akal, klasik, sederhana, dewasa, intelek, keadilan. Efek warna abu pada desain yaitu mempengaruhi kekuatan emosi, penyeimbang antara warna hitam dan putih, sebagai warna pendukung. Warna kuning diasosiasikan dengan sinar matahari. Positifnya yaitu intelek, kebijaksanaan, optimisme, cahaya, kegembiraan, idealisme. (Monica & Laura, 2011)

f) Material

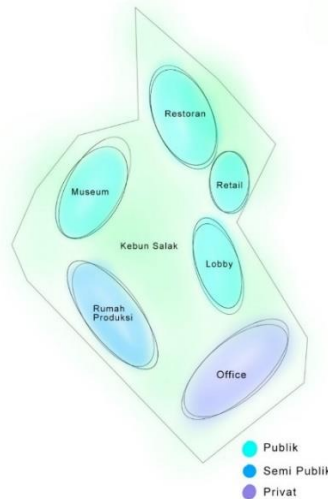
Material-material yang digunakan merupakan bahan alami yang dengan mudah didapatkan di daerah Bali dan juga material yang sering digunakan oleh penduduk lokal agar desain dapat menyatu dengan keadaan lingkungan dari Desa Sibetan.

Relevansi yang kuat pada konsep *education and recreation* yaitu sebuah agrowisata tidak hanya sebagai tempat rekreasi bagi para wisatawan. Agrowisata juga dapat dijadikan sebagai tempat untuk belajar. Desa Sibetan memiliki berbagai macam varietas buah salak dan masih sedikit masyarakat yang mengetahui varietas tersebut. Potensi dari kekayaan varietas buah salak yang dimiliki oleh Desa Sibetan dapat dijadikan bahan untuk mengedukasi wisatawan yang berkunjung. Dengan demikian pengunjung yang datang tidak hanya menikmati buah salak dan pemandangan alam Desa Sibetan, pengunjung juga dapat pengetahuan baru dan mencicipi langsung varietas buah salak yang ada di Desa Sibetan.

4. Wujud Karya

a) Zonasi

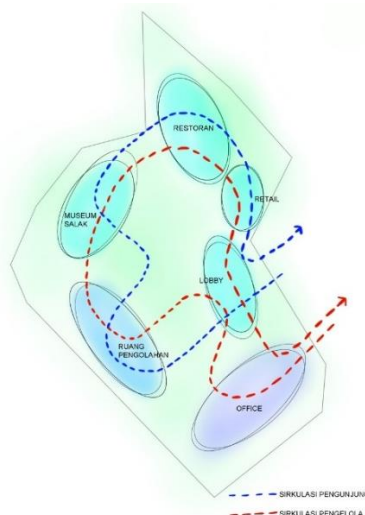
Zonasi pada perancangan interior agrowisata salak di desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem ini terbagi menjadi 6 zona, yaitu zona *Lobby*, zona *office*, zona pengolahan buah salak, , zona museum salak, zona restoran, zona retail. Masing-masing zona memiliki sifat yang berbeda yang telah disesuaikan dengan kebutuhan civitas. Biru muda untuk zona publik, biru tua untuk zona semi publik dan ungu untuk zona privat. Zona *lobby*, zona museum, dan zona restoran masuk ke dalam ruang ruang yang bersifat publik. Zona pengolahan buah salak masuk ke dalam ruang yang berifat semi publik, dan zona *office* masuk ke dalam ruang yang bersifat *privat*. Berdasarkan fungsi ruang terbagi menjadi tiga yaitu ruang edukasi, ruang rekreasi, dan ruang servis. Ruang edukasi terdiri dari ruang pengolahan buah salak, museum salak, kebun salak. Ruang rekreasi terdiri dari restoran, retail, spot view, kebun salak. Ruang servis terdiri dari parkir, *lobby*, *office*, *pantry*, toilet.



Gambar 4 Penjabaran zonasi
 Sumber: (Pastika, 2022)

b) Sirkulasi

Sirkulasi digunakan untuk mengatur arah atau jalur yang akan dilewati civitas sehingga desainer dapat menentukan bukaan ruang dan sistem operasional yang sesuai dengan kegiatan pada perancangan interior agrowisata salak di Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. Pada sirkulasi terbagi menjadi 2, yaitu sirkulasi pengunjung dan sirkulasi pengelola. Pola sirkulasi yang diterapkan pada perancangan interior agrowisata salak di Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem adalah pola sirkulasi memutar dimana civitas atau khususnya pengunjung dapat berkeliling pada kawasan agrowisata dimulai dari ruang lobby dan berakhir di ruang lobby.



Gambar 5 Penjabaran sirkulasi
 Sumber: (Pastika, 2022)

c) Denah Penataan

Denah penataan dari perancangan interior agrowisata salak di Desa Sibetan dimana masa bangunanya terbagi menjadi lima masa bangunan yang terdiri dari ruang Edukasi, Rekreasi, dan Servis. Ruang edukasi terdiri dari ruang pengolahan buah salak, museum salak, kebun salak. Ruang rekreasi terdiri dari restoran, retail, kebun salak, spot view. Ruang servis terdiri dari parkir, ruang office, lobby, pantry, loker pegawai, toilet. Pengaplikasian organisasi ruang cluster akan memudahkan civitas dalam melakukan berbagai macam aktivitas yang berbeda.



Gambar 6 Denah penataan
 Sumber: (Pastika, 2022)



Gambar 7 Perspektif mata burung
 Sumber: (Pastika, 2022)

d) Perspektif Ruang Pengolahan (Ruang Edukasi)

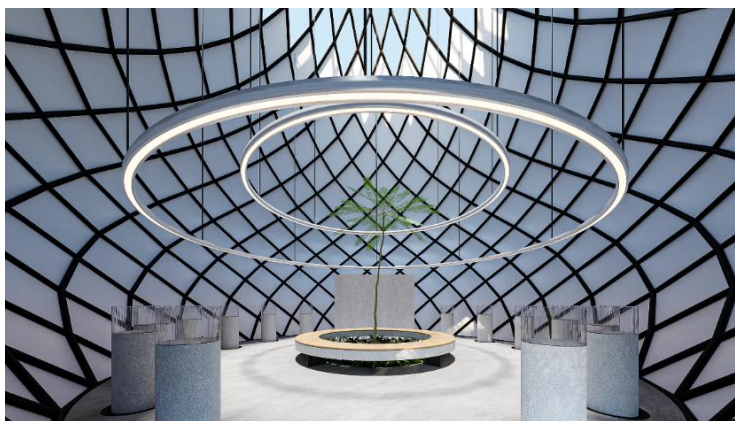
Penataan peralatan pengolahan buah salak di tata agar civitas dapat bekerja secara efisien dan sistematis. Buah salak yang sudah dipanen diletakan pada palet kayu dekat area pintu masuk. Diikuti dengan alat pembersih kulit salak, meja pengupas kulit salak, mesin pencacah kulit salak kemudian hasil cacahan didistribusikan ke mesin oven, mesin fermentasi wine, mesin keripik salak. Keseluruhan produk yang sudah dikemas ditempatkan pada gudang stok sebelum di distribusikan ke para distributor. Bukaan *skylight* bermaterial kaca tempered glass secara *massive* diterapkan pada elemen plafond sehingga cahaya matahari dapat masuk secara maksimal ke setiap sudut ruangan. Pencahayaan buatan digunakan ketika benar benar perlu digunakan, mengingat operasional pengolahan buah salak mulai dari jam 9 sampai jam 5 sore, sehingga dapat memanfaatkan cahaya matahari sebagai pencahayaan. Interior dari ruang pengolahan dominan menggunakan material stainless steel. Stainless steel adalah material yang tidak berpori, artinya kuman dan bakteri tidak dapat masuk dan tidak terserap ke permukaan, sehingga lebih higienis. Kehigienisan ruang pengolahan harus sangat terjaga dikarenakan makanan diproduksi pada ruangan ini. Lantai dari ruang pengolahan menggunakan semen acid an di poles. Penggunaan nat pada lantai sangat dihindari pada ruang pengolahan agar kotoran tidak menempel pada nat lantai yang menjadi sarang dari bakteri.



Gambar 8 Perspektif ruang pengolahan
Sumber: (Pastika, 2022)

e) Perspektif Museum Salak (Ruang Edukasi)

Museum salak difungsikan sebagai tempat untuk memamerkan jenis buah salak dan peralatan yang digunakan oleh para petani salak. selain peralatan pertanian buah salak dari masih masing varietas yang ada di Desa Sibetan diawetkan dan di pameran pada display kaca. Memamerkan peralatan pertanian dan buah salak sebagai pengetahuan tambahan bagi pengunjung mengingat buah salak tidak berbuah sepanjang tahun dan para petani salak tidak setiap hari ada di kebun. Bangunan dari museum salak mengambil analogi dari buah salak agar tercipta suatu *landmark* agrowisata salak, sehingga mudah di ingat oleh masyarakat. Penggunaan elemen dekoratif pohon pakis pada ruang museum agar tetap membawa kesan outdoor kedalam ruangan. Atap yang sebagian bermaterial kaca agar cahaya matahari dapat masuk ke dalam ruangan sehingga tanaman bisa tetap tumbuh dan hidup. Pada interior museum salak di dominasi oleh penggunaan warna abu dan putih agar display dari buah salak lebih menonjol sehingga pengunjung lebih fokus melihat display dari buah salak. Penerapan warna hitam pada struktur atap agar memberikan kesan perbedaan warna dari bungkusan atap sehingga pola dari kulit salak tetap terlihat pada ruang museum.



Gambar 9 Perspektif museum salak
Sumber: (Pastika, 2022)

f) Perspektif Kebun Salak (Ruang Edukasi & Rekreasi)

Tercatat Desa Sibetan memiliki tiga belas macam varian dari buah salak di Desa Sibetan seperti : Salak Gondok, Salak Nangka, Salak Nenas, Salak Putih, Salak Maong, Salak Getih, Salak Gula Pasir, Salak Nyuh, Salak Muani, Salak Pade, Salak Sepet, Salak Cengkeh, Salak Injin. (Sumantra dkk., 2015) Keseluruhan varietas dari buah salak yang ada di Desa Sibetan ditanam pada kasus ini sehingga pengunjung mendapat pengetahuan baru tentang berbagai jenis buah salak yang ada di Desa Sibetan. Pengunjung dapat bersenang senang dengan bebas memetik buah salak. Kebun salak dilengkapi sarana jalan setapak sehingga memudahkan akses bagi pengunjung untuk berkeliling agrowisata. Disediakan kursi taman di area tepi jalan setapak agar pengunjung dapat menikmati buah salak yang telah dipetik sambil duduk.



Gambar 10 Perspektif perkebunan salak
Sumber: (Pastika, 2022)

g) Perspektif Restoran (Ruang Rekreasi)

Kesan terbuka tanpa ada dinding massive diterapkan oleh desainer pada area restoran. Layout restoran yang merupakan upaya dalam merespon potensi lingkungan yang dimiliki site. Civitas restoran dapat menikmati hidangan restoran dan panorama perbukitan karangasem yang indah. Pemilihan material kayu membawa kesan alami dipadukan dengan finishing semen aci pada elemen lantai dan furniture memberikan kesan sederhana, sehingga pengunjung dapat merasakan suasana kesederhanaan pedesaan. Elemen dekoratif seperti bantalan dudukan diberi sentuhan warna kuning yang memiliki sifat ceria agar ruangan terasa lebih hidup. Peletakan unsur tanaman pada interior restoran menjadi satu kesatuan dengan elemen interior seperti kursi agar kesan luar ruangan tetap terasa pada ruang dalam restoran. Fasilitas bar juga terdapat pada area restoran dengan menu utama wine salak yang di produksi pada area pengolahan buah salak.



Gambar 11 Perspektif restoran
Sumber: (Pastika, 2022)

h) Perspektif Retail (Ruang Rekreasi)

Produk dari olahan buah salak yang ada di Desa Sibetan merupakan produk olahan yang masih bersifat rumahan. Dominasi dari material kayu memberikan kesan yang sederhana dan hangat sehingga sesuai dengan citra dari produk olahan buah salak. Layout dari ruang retail menyatu dengan area restoran. Civitas yang sedang bersantai atau telah menikmati hidangan dapat melihat masuk dan membeli oleh-oleh. Elemen dinding retail menggunakan material kaca dan sekaligus menjadi jendela hidup sehingga perputaran udara di ruang retail dapat berjalan dengan baik. Penerapan jendela kaca pada sekeliling dinding retail dikarenakan sifat dari material kaca yang tembus pandang membuat produk yang terpajang pada display dapat terlihat dari luar.



Gambar 12 Perspektif retail
Sumber: (Pastika, 2022)

i) Perspektif Lobby (Ruang Service)

Area *lobby* merupakan area pertama yang dilihat oleh pengunjung. Aksen dari warna biru diterapkan pada bantalan sofa. Sifat warna biru yang memberikan ketenangan sehingga civitas yang sudah lelah dalam perjalanan dapat merasakan suasana yang santai dan tenang. Sangat sayang jika potensi dari pemandangan yang dimiliki Desa Sibetan tidak dimanfaatkan. Untuk itu penerapan dinding penyekat sangat dihindari pada area *lobby* ini, terkecuali area yang memang membutuhkan privasi seperti toilet dan ruang pengelola. Material kayu mendominasi ruangan *lobby*, dari plafond sampai furniture menggunakan material kayu yang memberikan kesan alami dan sederhana. Elemen lantai menggunakan material *granite tile* bermotif semen. Kesan kesederhanaan lebih ditonjolkan pada setiap interior bangunan, mengingat lokasi kasus berada di daerah pedesaan. Elemen furniture yang diterapkan pada

interior *lobby* adalah furniture yang berdiri sendiri sehingga dapat dipindah dengan mudah. Permainan detail kecil seperti rotan, *grid*, dan pot tanaman yang menyatu dengan sofa agar tidak terkesan membosankan pada interior *lobby*



Gambar 13 Perspektif *lobby*
Sumber: (Pastika, 2022)

j) Perspektif *office* (ruang *service*)

Area *office* merupakan area kerja pegawai yang mendukung berjalanya kegiatan agrowisata salak. Area *office* terdiri dari beberapa ruang yaitu, ruang tunggu ruang staff, ruang direktur, ruang rapat, toilet, pantri. Penggunaan dinding penyekat dihindari pada ruang *office* ini dan pemilihan kaca yang bersifat transparan membuat ruangan terkesan lebih luas dan lapang. Para staff bekerja pada satu zona sehingga proses kerja lebih efisien terutama dalam melakukan kordinasi. Ruang tunggu terletak tepat pada pintu masuk area *office* digunakan sebagai tempat tamu untuk menunggu jika ada pertemuan dengan direktur maupun para staff. Penggunaan material kayu mendominasi ruang *office* memberikan rasa hangat, dan intim agar memberikan suasana kedekatan antara para pegawai. Perbedaan material parket pada ruang kerja agra menjadi pembeda ruang atau sekat yang semu antara ruang pegawai dengan sirkulasi *office*. Bukaan cahaya alami diterapkan secara maksimal sehingga dapat mengurangi penggunaan cahaya buatan. Bukaan jendela secara menyeluruh sepanjang bangunan pada sisi utara agar perputaran udara pada ruang *office* dapat berjalan dengan baik dan sehat, sehingga para pegawai dapat bekerja dengan nyaman.



Gambar 11 Perspektif *office*
Sumber: (Pastika, 2022)

SIMPULAN

Perancangan interior agrowisata salak di desa Sibetan merupakan objek wisata alternatif yang memanfaatkan perkebunan salak sebagai area kegiatan kepariwisataan yang

berfokus pada tanaman salak, mulai dari karakteristik buah salak, pengolahan buah salak sampai menikmati olahan hasil buah salak. perancangan interior agrowisata salak di Desa Sibetan memanfaatkan semaksimal mungkin dari potensi yang dimiliki pada wilayah perancangan. Dari hasil permasalahan dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perancangan interior agrowisata salak di desa Sibetan berdasarkan konsep *Education and Recreation* dikelompokkan menjadi tiga jenis ruang berdasarkan fungsi ruang, yaitu fungsi ruang Edukasi, Rekreasi, dan Servis. Ruang Edukasi terdiri dari ruang pengolahan buah salak, museum salak, kebun salak. Ruang rekreasi terdiri dari restoran, retail, soft view, kebun salak. Ruang servis terdiri dari parkir, *lobby*, *office*, *pantry*, gudang, toilet.
2. Perancangan interior agrowisata salak di desa Sibetan menerapkan konsep *education and recreation* dalam bahasa Indonesia yang berarti belajar sambil berekreasi. Tujuan konsep ini ialah menciptakan interior serta kawasan agrowisata salak yang lebih interaktif dimana pengunjung dapat melihat, memetik, dan menikmati buah salak serta menyaksikan proses pengolahan buah salak tersebut sehingga pengunjung tidak hanya berekreasi saja menikmati pemandangan indah Desa Sibetan, pengunjung juga mendapat pengetahuan yang lebih luas tentang tanaman salak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bali Media Center. (2021, September 14). *Wagub Cok Ace Paparkan Strategi Pertanian 4.0 Provinsi Bali*. <https://bmc.baliprov.go.id/news/title/wagub-cok-ace-paparkan-strategi-pertanian-40-provinsi-bali>
- Bumi, M. R. P., & Kurniawan, W. D. W. (2021). *PENGARUH PENETAPAN DAERAH TUJUAN WISATA AGRO KEBUN SALAK TERHADAP ALIH FUNGSI LAHAN DI DESA SIBETAN, KARANGASEM, BALI*. 2.
- Monica, & Laura, C. L. (2011). *EFEK WARNA DALAM DUNIA DESAIN DAN PERIKLANAN*.
- Sastrayuda, & Gumelar S. (2010). *Konsep Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Community Based Tourism*, *Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure*.
- Suliha H. (2002). *Pendidikan kesehatan dalam perawatan*. Kedokteran EGC.
- Sumantra, I. K., Yuesti, A., & Sudiana, AA. K. (2015). *PENGEMBANGAN MODEL AGROWISATA SALAK BERBASIS MASYARAKAT DI DESA SIBETAN*. . . *September*, 13.
- Triawan Munaf, Ricky Joseph Pesik, & Abdur Rohim Boy Berawi. (2020). *Dasar Pengadaan dan Pengelolaan Jasa Desain di Indonesia (Vol. 2)*. Badan Ekonomi Kreatif.
- Windia, W., Wirartha, M., Suamba, K., & Sarjana, M. (2016). *MODEL PENGEMBANGAN AGROWISATA DI BALI*. 14.